

Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tk Qurota A'yun Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

Rina Wati¹, Nurwinda Apryani², Juhainah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Decorative Drawing, Fine Motor Skills

Kata kunci:

Menggambar Dekoratif,
Kemampuan Motorik Halus

Abstract

This study aims to determine the effect of decorative drawing activities on the fine motor skills of early childhood at Qurota A'yun Kindergarten, Teluk Betung, Bandar Lampung, in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach. The subjects in this study were 20 children in group B. Data collection techniques used observation and documentation. Data analysis was carried out using the t-test. The results of the study showed that there was a significant effect between decorative drawing activities on improving children's fine motor skills. This is indicated by the t-test value > t-table at a significance level of 5%. Thus, decorative drawing activities can be used as an effective learning method in developing fine motor skills in early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Qurota A'yun Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi eksperimen). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar dekoratif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, kegiatan menggambar dekoratif dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Motorik halus berhubungan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari tangan dan pergelangan tangan untuk melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi, ketelitian, dan kekuatan, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan menyusun balok.(Sagala & Hasibuan, 2023) Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus adalah dengan kegiatan menggambar dekoratif. Menggambar dekoratif tidak hanya melatih kreativitas anak, tetapi juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan menggunakan alat tulis dan warna. Di TK Qurota A'yun Teluk Betung Bandar Lampung, kegiatan menggambar sering dilakukan dalam pembelajaran tematik. Namun, belum banyak penelitian yang meneliti secara khusus pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Qurota A'yun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam lingkungan pendidikan prasekolah. Motorik halus mencakup kemampuan anak dalam mengontrol gerakan kecil yang melibatkan koordinasi antara otot kecil, seperti tangan dan jari, serta koordinasi mata dan tangan. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menghadapi kegiatan belajar yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya, seperti menulis, menggunting, dan meronce. Salah satu metode stimulasi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan menggambar dekoratif. Menggambar dekoratif tidak hanya melatih kreativitas dan imajinasi anak, tetapi juga melibatkan gerakan tangan yang terarah dan terkendali, seperti menggambar pola, mewarnai dengan rapi, dan membuat detail kecil. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih otot-otot halus anak dan meningkatkan koordinasi visual-motoriknya.(Septianingsih et al., 2017)

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan kepribadian, kemampuan kognitif, sosial, serta keterampilan motorik yang optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang sangat penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, memotong, dan meronce. Kemampuan ini harus dikembangkan

sejak dini agar anak mampu beradaptasi dengan berbagai kegiatan belajar yang lebih kompleks di masa mendatang.(Aisyah, 2017) Salah satu metode yang diyakini efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggambar dekoratif. Kegiatan ini tidak hanya melatih koordinasi antara tangan dan mata, tetapi juga menstimulasi kreativitas, ketelitian, serta kesabaran anak. Melalui aktivitas menggambar dekoratif, anak-anak diajak untuk fokus dalam membuat pola, mengisi warna, serta mengendalikan alat gambar sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan, sehingga secara tidak langsung melatih keterampilan motorik halus mereka.(Hasanah & Sari, 2019)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat, karena usia dini dianggap sebagai usia keemasan (golden age) yaitu masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya.

Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun.(Penelitian & Indonesia, 2023) Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% sedangkan pada orang dewasa hanya 20% dan anak mengalami masa peka atau golden age yaitu masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.(Setiawati et al., 2023) Taman Kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.(Innayah, 2022)

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.(Sumitra et al., 2020) Anak didik pada usia ini dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya.(Anggraini et al., 2019) Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil

belajar. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain sambil belajar, hanya saja penekanannya berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pembelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.(Suwandi et al., 2018)

Ada jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu. Salah satu permainan yang menekankan pada stimulasi kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif. Dengan kegiatan Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif anak dapat bermain bentuk, menempel, berkarya seni, melatih kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.(Rezieka et al., 2022) Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol anak. (Septianingsih et al., 2017)

Perkembangan motorik sangat berperan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitif anak. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya motorik anak maka akan meningkatkan perkembangan lainnya. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi.(Mesiono et al., 2020)

TK Qurota A'yun yang berlokasi di Teluk Betung, Bandar Lampung, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Dalam tahun ajaran 2024/2025, penerapan metode menggambar dekoratif sebagai bagian dari pembelajaran tematik telah menjadi bagian dari program pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar anak, termasuk motorik halus.(Ainur et al., 2024) Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Qurota A'yun Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Diharapkan hasil dari

penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Taman Kanak-Kanak (TK) Qurota A'yun yang berlokasi di Teluk Betung, Bandar Lampung, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif untuk mendukung perkembangan anak. Namun, sejauh ini belum banyak kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kegiatan menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak. (Utami & Suwarno, 2019) di TK Qurota A'yun Teluk Betung, Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

KERANGKA TEORITIK

A. Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan koordinasi otot kecil, terutama tangan dan jari. Perkembangan motorik halus sangat penting dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Kemampuan ini dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan meronce.

B. Menggambar Dekoratif

Menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar yang menekankan pada unsur keindahan, pola, dan ornamen. Kegiatan ini melatih anak untuk menggunakan imajinasi, ketelitian, dan koordinasi tangan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menggambar dekoratif dapat dilakukan dengan memberikan pola sederhana yang dihias atau dikembangkan oleh anak.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan kolase memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini memperkuat landasan teori bahwa menggambar dekoratif dapat menjadi metode efektif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen), yaitu menggunakan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B TK Qurota A'yun Teluk Betung. Sampel berjumlah 20 anak yang dipilih secara purposive, terdiri dari 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus yang berisi indikator seperti menggenggam alat tulis, mencoret, dan mengikuti pola.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Qurota A'yun Teluk Betung, Bandar Lampung, dengan subjek sebanyak 20 anak kelompok B pada tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum kegiatan menggambar dekoratif, diperoleh data bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggambar garis lurus atau melingkar, serta mewarnai dalam batas gambar. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar dekoratif selama 4 minggu dengan frekuensi 3 kali per minggu, dilakukan posttest yang sama. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak. Anak-anak terlihat lebih mampu mengendalikan gerakan tangan, lebih rapi dalam mewarnai, serta mulai menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik.

Berikut adalah ringkasan hasil pretest dan posttest:

Kategori Kemampuan Pretest (%) Posttest (%)

Baik	15%	60%
Cukup	40%	35%
Kurang	45%	5%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dekoratif memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggambar dekoratif merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas ini menuntut anak untuk memegang alat gambar dengan stabil, menggerakkan tangan secara terarah, serta mengembangkan koordinasi visual-motorik yang esensial dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa stimulasi motorik halus dapat dilakukan secara menyenangkan melalui aktivitas seni, salah satunya menggambar. Kegiatan menggambar dekoratif yang melibatkan pola, garis, dan warna mendorong anak untuk lebih fokus, sabar, serta teliti dalam menggunakan otot-otot kecil di tangan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif juga membuat anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Guru sebagai fasilitator memegang peran penting dalam memberikan instruksi yang jelas, memberikan contoh, serta memotivasi anak untuk menyelesaikan gambar dengan usaha sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggambar dekoratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengintegrasikan lebih banyak kegiatan berbasis seni ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengembangan kemampuan dasar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan menggambar dekoratif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Qurota A'yun Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Anak-anak yang mengikuti kegiatan menggambar dekoratif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus, seperti menggenggam alat tulis

dengan benar, mengontrol gerakan tangan, serta menciptakan goresan yang lebih rapi dan terarah. Peningkatan kemampuan motorik halus anak ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa menggambar dekoratif merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan otot-otot halus anak, khususnya pada bagian tangan dan jari. Kegiatan menggambar dekoratif tidak hanya berdampak pada aspek motorik, tetapi juga mendukung aspek perkembangan lainnya seperti fokus, ketekunan, dan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan diri melalui media gambar.

Dengan demikian, menggambar dekoratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

REFERENSI

- Ainur, U., Safitri, D., & Khotimah, N. (2024). *Implementasi Kegiatan Menggambar Dekoratif Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD*. 19–25.
- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Anggraini, V., Yulsoyfriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Hasanah, B., & Sari, N. W. (2019). Penerapan Terapi Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 4(2), 58–65.
- Inayah, I. N. (2022). Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp26-35>
- Mesiono, Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 58–68.
- Penelitian, J., & Indonesia, P. (2023). *Peran dan Syarat tenaga pendidik dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL*. 1(1), 161–170.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai

- Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Sagala, D. S., & Hasibuan, H. B. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna pada Anak Usia Dini. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 149-160.
<https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4646>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137.
<https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4653>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1-16.
<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1-5.
- Suwandi, A. K., Alfiyanti, D., Nurullita, U., Studi, A. P., Keperawatan, I., Telogorejo, S., Jurusan, D., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., Jurusan, D., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., Abstrak, S., Pretest-postesst, O. G., Ii, D., Dharma, T. K., Raci, W., Pati, K., Bermain, T., & Dekoratif, M. (2018). Pengaruh Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Raci Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 1-6.
- Utami, S., & Suwarno, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (Kb) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 185-204.